

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
PADA PENGELOLAAN USAHA
PETERNAKAN AYAM**

**(Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Desa Tanjung Sari
Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ekonomi Syariah

Oleh :

**ALMAR ATUS SHOLIKHA
NPM. 1751010005**



Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
PADA PENGELOLAAN USAHA
PETERNAKAN AYAM**

**(Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Desa Tanjung Sari
Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ekonomi Syariah

Oleh :

**ALMAR ATUS SHOLIKHA
NPM. 1751010005**



Program Studi: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag

Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Bisnis peternakan ayam merupakan bisnis yang sudah banyak dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang memiliki banyak kecukupan modal dan keahlian. Bisnis peternakan yang banyak dibudidayakan adalah ayam ras pedaging karena mudah untuk diternakan, pertumbuhannya pun relatif singkat. Bisnis tersebut memiliki prospek yang baik, melihat tingginya permintaan pasar serta memiliki nilai gizi yang tinggi dan harganya pun terjangkau.

Penelitian ini dilatar belakangi maraknya perilaku perilaku yang tidak etis terutama pada penerapan yang sesuai dengan baik dan benar. Setiap pelaku bisnis haruslah menerapkan sesuai dengan aturan yang ada baik dalam proses pengelolaan, etika pada pelanggan ataupun etika kepada masyarakat sekitar. Penerapan etika yang benar akan membuat kegiatan bisnis yang dijalankan akan berjalan sesuai dengan atauran yang berlaku dan tidak menyimpang, sehingga tidak ada pihak manapun yang merasa dirugikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana mekanisme pengelolaan yang dilakukan pada peternakan ayam di desa tanjung sari kecamatan natar kabupaten lampung selatan dan bagaimana penerapan etika bisnis islam pada usaha peternakan ayam di desa tanjung sari kecamatan natar kabupaten lampung selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengelolaan dan penerapan dari etika bisnis islam pada pengelolaan usaha peternakan ayam di desa tanjung sari kecamatan natar kabupaten lampung selatan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) dan masyarakat di desa tanjung sari kecamatan natar kabupaten lampung selatan dan dijadikan sampel karena kurang dari 30 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari proses pengelolaan pada usaha peternakan ayam yang baik sangat berpengaruh terhadap keputusan usaha peternakan ayam di Desa Tanjung sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, usaha tersebut mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan, usaha peternakan ayam ini juga memberikan

keuntungan yang tinggi dan bisa menjadi sumber pendapatan bagi peternak ayam tersebut. Pengelolaan usaha perternakan ayam yang baik sangat berpotensi terhadap keputusan usaha peternakan ayam, hal itu dikarenakan pengelolaan yang baik akan menghasilkan keuntungan yang baik pula. Dan dalam Penerapan etika bisnis islam pada pengelolaan usaha peternakan ayam di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dalam menjalankan usahanya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis, namun dalam menjaga kebersihan lingkungan menurut para masyarakat setempat para peternak belum melakukan tindakan sepenuhnya agar lingkungan tetap terjaga dengan baik.

Kata kunci : Penerapan, Etika, dan Pengelolaan



ABSTRACT

Chicken farming business is a business that has been developed by several people who have sufficient capital and expertise. The livestock business that is mostly cultivated is broiler because it is easy to raise, and its growth is relatively short. The business has good prospects, considering the high market demand and has high nutritional value and the price is affordable.

This research is motivated by the widespread behavior of unethical behavior, especially in the application of appropriate and correct. Every business person must apply in accordance with existing rules, both in the management process, ethics to customers or ethics to the surrounding community. The application of correct ethics will make the business activities carried out will run according to the applicable rules and do not deviate, so that no party feels disadvantaged. The formulation of the problem in this research is how the management mechanism is carried out on chicken farms in Tanjung Sari Village, Natar District, South Lampung Regency and how to apply Islamic business ethics to chicken farming in Tanjung Sari Village, Natar District, South Lampung Regency. The purpose of this study was to determine the management process and application of Islamic business ethics in the management of a chicken farm business in Tanjung Sari Village, Natar District, South Lampung Regency. This research method uses qualitative field research. By using data collection techniques, namely by observation, interviews and documentation. The population in this study were broiler breeders and people in Tanjung Sari Village, Natar District, South Lampung Regency and were sampled because there were less than 30 people. The results of this study indicate that the management process in a good chicken farming business greatly influences the decisions of a chicken farming business in Tanjung Sari Village, Natar District, South Lampung Regency, the business has good prospects for development, this chicken farming business also provides high profits. and can be a source of income for the chicken breeder. A good management of a chicken farming business has the potential to affect the decision of a chicken farming business, that's because good

management will produce good profits as well. And in the application of Islamic business ethics in the management of the chicken farm business in Tanjung Sari Village, Natar District, South Lampung Regency in running its business it is in accordance with the principles of business ethics, but in maintaining the cleanliness of the environment according to the local community the breeders have not taken full action so that the environment remains well awake.

Keywords: Application, Ethics, and Management





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Almar Atus Sholikha
NPM : 1751010005
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pengelolaan Usaha Peternak Ayam (Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun pengutipan dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, Juli 2022

Penulis



Almar Atus Sholikha

NPM.1751010005



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung. 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada
Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam (Studi
Pada Usaha Peternakan ayam Desa Tanjung
Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung
Selatan)

Nama : Almar Atus Sholikha
NPM : 1751010005
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nasruddin, M.Ag

Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy

NIP. 195809241990031003

NIP. 2016010219900828119

Ketua Jurusan

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PENGELOLAAN USAHA PETERNAKAN AYAM (Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)” disusun oleh **ALMAR ATUS SHOLIKHA NPM. 1751010005**, program studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 11 Oktober 2022. Pukul : 15.00-17.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : A. Zuliansyah, S.Si.,M.M. (.....)
Sekretaris : Alief Rakhman Setyanto, M.E (.....)
Penguji I : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt. (.....)
Penguji II : Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Sulis Gunawan, S.E., M.M.,Akt.,CA



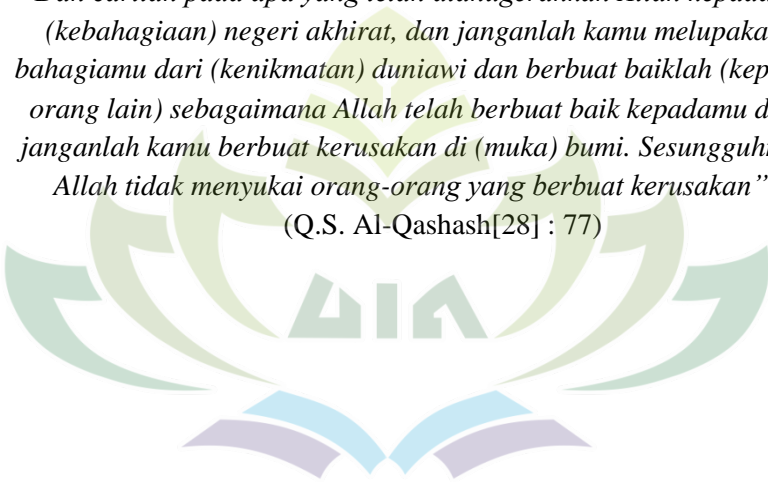
MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

(Q.S. Al-Qashash[28] : 77)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala syukur saya curahkan kepada Allah SWT yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda bakti dan cinta yang tulus kupersembahkan skripsi ini kepada :

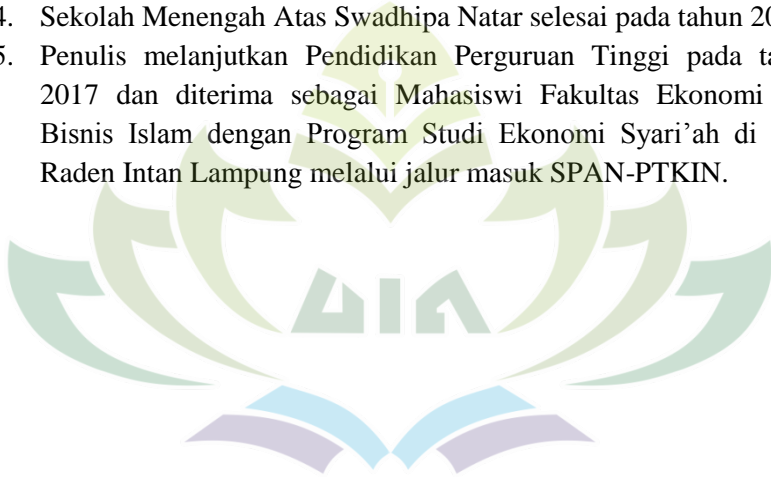
1. Kedua orang tua saya, Bapak Saiful Munif dan Ibu Mustika Wati yang sangat saya cintai dan hormati yang senantiasa selalu memberikan semangat, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi serta doa yang tiada henti agar saya selalu kuat dalam menjalani setiap rintangan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara tercinta, adik terhebat Muhammad Rafi Solehudin yang tidak pernah habis untuk memberikan dukungan dan tidak pernah lelah untuk mendoakan.
3. Teruntuk diri saya sendiri, terimakasih untuk selalu kuat, sabar, telaten dan semangat dalam menyusun skripsi ini.
4. Teruntuk Teman-teman Ekonomi Syari'ah angkatan 2017 khususnya kelas A semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat bagi kedua orang tua, agama, nusa dan bangsa.
5. Teruntuk Sahabat dan juga kakak saya Desy Putri Ningsih, Iis Lailatul Mukaromah, Lisa Yuliana Sari, Dwi Febriyanti, Dwi Laila Mareta, Eka Elsafitri, Fikria Azzahra, Elfina Dhea, Adis Purnama Dewi, Widya Chandra, Akbar Nugroho, dan Dwi Putra Sarino yang selalu menemani, selalu menjadi pendengar terbaik dan selalu membantu saya selama proses penyusunan skripsi ini. Saya sangat senang dan beruntung bisa mengenal dan dekat sekali dengan kalian.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalu saya banggakan terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan saya ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman untuk menjalin tali silaturahmi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi Nama Almar Atus Sholikha oleh pasangan Bapak Saiful Munif dan Ibu Mustika Wati yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Dilahirkan pada tanggal 23 Agustus 1999 di Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Adapun riwayat pendidikan penulis, adalah sebagai berikut :

1. TK. Swadhipa Bumisari Natar, lulus pada tahun 2005
2. Sekolah Dasar Swasta Swadhipa Bumisari Natar selesai pada tahun 2011
3. Sekolah Menengah Pertama Swadhipa 1 Natar selesai pada tahun 2014
4. Sekolah Menengah Atas Swadhipa Natar selesai pada tahun 2017
5. Penulis melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi pada tahun 2017 dan diterima sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Studi Ekonomi Syari'ah di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur masuk SPAN-PTKIN.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam (Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafa’atnya selalu kita nantikan sampai akhir zaman. Penulis skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan serta tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

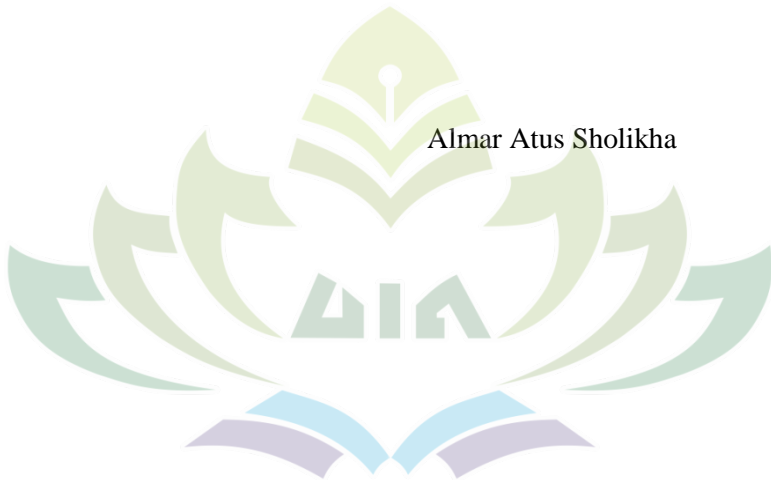
1. Kepada Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M, Akt. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Nasruddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta saran agar tersusunnya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat terbaikku Dwi Laila Mareta, Iis Lailatul Mukaromah dan Lisa Yuliana Sari yang selalu menemani dalam jalannya penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2017 khususnya kelas A Ekonomi Syariah.

Penulis sangat menyadari masih banyaknya kekurangan dalam skripsi ini yang disebabkan karena terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Mudah-mudahan hasil dari penelitian ini bermanfaat dan tidak hanya bagi penulis namun bermanfaat juga bagi pembaca.

Bandar Lampung, 14 Juli 2022

Penyusun

Almar Atus Sholikha



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Dan Sub-fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Etika Bisnis	25
1. Pengertian Etika Bisnis	25
2. Teori Etika Bisnis	27
3. Ruang Lingkup Etika Bisnis	29
4. Indikator-Indikator Etika Bisnis	32
B. Etika Bisnis Islam.....	33
1. Definisi Etika Bisnis Islam	33
2. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam	35
3. Ketentuan Bisnis Dalam Islam	39

4.	Dasar Hukum Etika Bisnis Islam.....	40
C.	Pengelolaan.....	42
1.	Definisi Pengelolaan.....	42
2.	Fungsi Pengelolaan.....	42
3.	Pengelolaan Dalam Pandangan Islam.....	43
D.	Usaha.....	46
1.	Definisi Usaha.....	46
2.	Dasar Hukum Usaha.....	47
3.	Jenis-Jenis Usaha.....	48
4.	Karakteristik Usaha.....	50
E.	Peternakan Ayam.....	53
1.	Pengertian Ternak dan Peternakan.....	53
2.	Langkah-langkah Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Broiler).....	54
3.	Indikator-Indikator Dalam Pengelolaan Ternak Ayam Broiler.....	55
4.	Manfaat Beternak.....	56
5.	Potensi Peternakan Ayam.....	57
F.	Pandangan Peternakan dalam Etika Bisnis Islam.....	58

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Desa Tanjung Sari.....	61
1.	Sejarah Desa Tanjung Sari.....	61
2.	Kondisi Geografis Desa Tanjung Sari.....	62
3.	Kondisi Demografis Desa Tanjung Sari.....	63
4.	Sejarah Berdirinya Peternakan ayam Broiler.....	65
5.	Visi dan Misi Peternakan ayam Broiler.....	66
6.	Lokasi Penelitian.....	66
7.	Proses Pengelolaan.....	66
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	71
1.	Pengelolaan Usaha Peternakan ayam di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	71
2.	Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Peternakan Ayam Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung.....	77

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	83
B. Temuan Penelitian.....	86
1. Analisis Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	86
2. Penerapan Etika Bisnis Dalam Pengelolaan Usha Peternakan Ayam di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung.....	89

BAB V PENUTUP

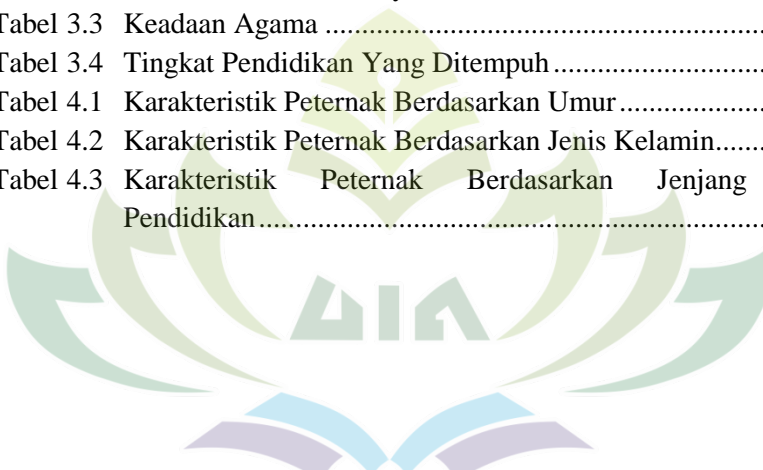
A. Kesimpulan	95
B. Rekomendasi	97

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021	6
Tabel 1.2	Daftar Peternak Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	7
Tabel 1.3	Data Anggaran Biaya Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	8
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 3.2	Mata Pencaharian Masyarakat.....	63
Tabel 3.3	Keadaan Agama	64
Tabel 3.4	Tingkat Pendidikan Yang Ditempuh.....	65
Tabel 4.1	Karakteristik Peternak Berdasarkan Umur	84
Tabel 4.2	Karakteristik Peternak Berdasarkan Jenis Kelamin.....	84
Tabel 4.3	Karakteristik Peternak Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah lain ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah :

“ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PENGELOLAAN USAHA PETERNAKAN AYAM (Studi Pada Peternakan Ayam Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”.

Adapun penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini yaitu:

1. **Analisis** adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).¹
2. **Penerapan** adalah sebuah tindakan baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan.²
3. **Etika Bisnis Islam** adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dapat dibatasi jumlah kepemilikan harta (barang atau jasa) termasuk profitnya namun dibatasi dalam cara memperolehnya dengan penyalahgunaan hartanya karena aturan halal dan haram.³

¹Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press, 2002), 93.

² Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* , (Surabaya: Arkola, 2010), hlm. 3.

³ Universitas Medan Area, “Universitas medan area”, 2017.

4. **Pengelolaan** adalah sebagai usaha untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.⁴
5. **Usaha** adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.⁵
6. **Peternakan** adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pasca panen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya.⁶

Dalam penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dari skripsi ini adalah suatu penelitian yang menganalisis atau mendeskripsikan tentang sistem usaha serta pengelolaan peternakan ayam apakah sudah sesuai dengan etika bisnis islam.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat diharuskan untuk bekerja/berusaha salah satunya yaitu dengan berbisnis. Bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan sebuah keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Istilah bisnis sendiri ditekankan pada tiga hal, yaitu bisnis skala kecil, bisnis skala besar dan bisnis dalam struktur ekonomi negara.⁷ Kegiatan bisnis juga dapat dibedakan menjadi lima macam yaitu bisnis industri, bisnis perdagangan, bisnis bis nis jasa, bisnis agraris, dan bisnis ekstraktif.⁸ Kegiatan bisnis yang banyak diminati oleh para pelaku bisnis yaitu bisnis

⁴Terry dan Sobri, *Pengertian dan Fungsi Pengelolaan* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 28.

⁵ Wasis, Sugeng Yuli Irianto, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), h. 172.

⁶ UU No. 18 tahun 2014 *Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan*, Pasal 1 ayat 1.

⁷ Bukhori Alma dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 111-112.

⁸ Richard Burton Simatupang, *Aspek Hukum Dalam Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Ed Revisi, Cet. Kedua, h.2.

dalak sektor agraris yang meliputi pertanian, perkebunan dan peternakan. Namun yang memiliki prospek baik dan mudah yaitu bisnis dalam bidang peternakan.

Peternakan merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan terbagi menjadi tiga yaitu ternak besar diantaranya adalah sapi (perah/potong), kerbau, kuda dan ternak kecil lainnya yang diantaranya adalah kambing, domba, babi serta ternak unggas seperti ayam, bebek, itik dan puyuh).⁹

Bisnis peternakan ayam merupakan bisnis yang sudah banyak dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang memiliki banyak kecukupan modal dan keahlian. Bisnis peternakan yang banyak dibudidayakan oleh para peternak adalah ayam ras petelur dan ayam ras pedaging karna mudah diternakkan, Pertumbuhannya pun relatif singkat. Bisnis tersebut memiliki prospek yang baik melihat tingginya permintaan pasar serta memiliki nilai gizi yang tinggi dan baik serta harga nya pun terjangkau. Namun dalam mendirikan usaha atau bisnis peternakan, seorang pebisnis tentunya juga harus memperhatikan kondisi lingkungan bisnis dalam menjalankan bisnisnya.

Bisnis adalah bagian dari muamalah yang dijalankan olaeh seseorang yang mahir dan cakap untuk mengetahui arah serta tujuan dalam usahanya.¹⁰ Dalam menjalankan bisnis peternakan tentunya harus mengetahui tata cara dalam berbisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis.

Perilaku dalam berbisnis atau berdagang tidak luput dari adanya nilai moral atau etika bisnis. Nilai-nilai inilah yang sangat diperhatikan islam untuk di intregasikan dalam perilaku berbisnis. Perilaku bisnis sangat perlu dilakukan dalam bermuamalah yang bertujuan memberikan manfaat baik produsen maupun konsumen. Perilaku merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam aktivitas perekonomian baik dari konsumen maupun produsen.

⁹ Muhammad Rasyaf, *Beternak Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), h.23.

¹⁰ Agus Arijanto, *Etika bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 113.

Perilaku juga menggambarkan karakteristik dari si pelaku ekonomi itu sendiri untuk diperlukan aturan-aturan yang harus diikuti oleh si pelaku.

Etika bisnis adalah etika yang menyangkut tata pergaulan didalam kegiatan-kegiatan berbisnis. Etika bisnis dapat dipahami sebagai suatu perbuatan standar yang mengarahkan individu untuk membuat suatu keputusan. Bisnis dalam pandangan islam tidak hanya menyangkut pada masalah laba dan rugi, melainkan juga harus mengandung nilai-nilai kebaikan. Dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis harus adanya batasan-batasanyang diperbolehkan dalam hukum islam yaitu taat pada prinsip yang digariskan oleh Al-Qur'an dalam menjalankan aktivitas berbisnis, karena prinsip-prinsip ini akan menjaga segala aktivitas bisnis pada jalur yang benar yang artinya seseorang yang melakukan bisnis tidak boleh mengganggu gugat orang lain atau merugikan orang lain. Kurangnya perhatian para pelaku bisnis terhadap lingkungan bisnis biasanya terjadi karena mereka lebih menekankan aspek materi dari pada aspek keperdulian dan tidak diterapkannya landasan etika bisnis oleh sebagian para pelaku bisnis.

Demikian pula dengan usaha yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang bergelut dibidang peternakan ayam terutama pada ayam jenis ras pedaging atau ayam potong. Peternakan adalah suatu kegiatan mengembangbiakkan, membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut. Ada ungkapan lain bahwa peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan.¹¹ Selain mengetahui bagaimana tata cara beternak, kita juga harus memperhatikan bagaimana etika dalam berbisnis, karena etika bisnis dalam islam disini sebagai seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan

¹¹ Puput Susilowati, *Dampak Peternakan Ayam di Sekitar Rumah warga Desa Gempol Kelurahan Jatikuwung, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

bisnisnya dengan selamat.¹² Sedangkan titik sentral etika islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab karena kepercayaannya terhadap kemahakuasaan Allah Swt. Hanya saja kebebasan manusia itu tidak mutlak, dalam arti kebebasan yang terbatas. Dengan keterbatasan tersebut manusia harus mampu memilih antara yang baik dan jahat, benar dan salah, halal dan haram.¹³

Sebagaimana Firman Allah Swt Qs. At-Taubah (9) Ayat 111:

﴿ إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدَّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu Telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah, maka bergembiralah dengan jual beli yang Telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar.*”

Dari ayat tersebut, memberikan pemahaman, bahwasanya Allah Swt memberikan kemenangan bagi orang-orang yang melakukan jual beli atau berbisnis. Apabila dikaitkan dengan

¹² Faisal Badroen, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 15.

¹³ Syed Nawad Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

bisnis sangatlah berhubungan karena etika bisnis islam disini sebagai norma-norma yang harus digunakan sebagai pedoman bagi para pebisnis muslim agar bisnis yang dilakukan tidak hanya bertumpu pada manfaat materi saja tetapi juga mendapatkan manfaat non materi.

Selanjutnya bisnis yang memiliki prospek bagus di Kabupaten Lampung Selatan terkhusus di Kecamatan Natar saat ini yaitu usaha peternakan ayam ras pedaging atau lebih dikenal dengan ayam potong, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan serta permintaan akan daging yang semakin meningkat, karena semakin bertambahnya jumlah penduduk, kesadaran gizi dan pendapatan serta perbaikan tingkat pendidikan sehingga pengembangan peternakan sangat mempunyai harapan yang baik dimasa depan.

Hal ini dapat dilihat dari Tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Populasi Unggas menurut Kecamatan dan Jenis Unggas
di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021

Kecamatan	Ayam Kampung/ <i>Native Chicken</i>	Ayam Petelur/ <i>Layer</i>	Ayam Pedaging/ <i>Broiler</i>	Itik/Bebek/ <i>Duck</i>
Natar	607,512	290,000	4,088,000	5,019
Jati Agung	312,106	1,053,878	4,065,928	1,796
Tanjung Bintang	277,100	92,300	1,186,400	7,324
Tanjung Sari	110,443	38,950	1,575,085	3,048
Katibung	140,977	202,650	931,517	2,110
Merbau Mataram	41,157	63,247	883,942	21,318
Way Sulan	14,943	2,500	70,000	3,512
Sidomulyo	164,797	-	245,425	794
Candipuro	54,425	48,200	1,305,000	4,272
Way Panji	201,017	-	122,500	260
Kalianda	273,252	560,000	258,664	32,288

Rajabasa	91,783	-	21,000	1,168
Palas	239,262	74,600	1,050,000	102,837
Sragi	103,652	10,200	125,000	50,472
Penengahan	93,449	5,000	60,000	1,198
Ketapang	45,503	18,000	-	1,187
Bakauheni	15,849	-	9,000	295
Lampung Selatan	2,787,227	2,459,525	15,997,461	238,898

Sumber Data : Dinas Peternakan Kab. Lampung Selatan 2022.

Berdasarkan pada Tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa perkembangan populasi unggas yang terbesar di Kabupaten Lampung Selatan adalah ayam pedaging atau ayam potong (*Broiler*) dengan Kecamatan Natar yang menjadi Sentra atau Pusat ayam pedaging yang menyumbang sebanyak 4,088,000 ekor. Sehingga banyak masyarakat yang mendirikan usaha tersebut dengan beberapa pertimbangan seperti masih banyaknya lahan yang kosong serta adanya potensi usaha dalam pengelolaan ternak ayam sehingga dengan adanya peternakan ayam ini akan membawa dampak positif bagi pemilik usaha maupun masyarakat sekitar. Dengan adanya hal ini maka peneliti tertarik untuk meneliti hal ini karena usaha peternakan ayam ini memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan pendapatan bagi negara serta dengan adanya peternakan ayam akan mencukupi permintaan akan daging ayam yang mengalami peningkatan.

Tabel 1.2

Daftar Peternak Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

No	Nama Peternak	Jumlah Populasi Ayam Broiler
1.	Bapak Peeng	5.000 ekor
2.	Bapak Cecep	4.000 ekor
3.	Bapak Mahmud	3.500 ekor

Sumber: data primer diolah 2022

Tabel diatas menjelaskan bahwa data peternak ayam potong di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah tiga peternak yaitu Bapak Peeng, Bapak Cecep dan juga Bapak Mahmud dengan jumlah populasi ayam sebanyak 5.000 per ekor, 4.000 per ekor dan 3.5 00 per ekor.

Tabel 1.3
Data Anggaran Biaya Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Potong Bapak Peeng di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

No	Jenis Biaya Yang Dikeluarkan	Jumlah Biaya Yang Dikeluarkan
1.	Biaya kandang	Rp. 17.765.000
2.	Biaya pakan	Rp. 7.600.000
3.	Biaya pemeliharaan ayam (Vaksin)	Rp. 2.000.000- Rp. 5.000.000
4.	Biaya peralatan	Rp. 87.000.000
	Total Keseluruhan	Rp. 117.365.000

Sumber: data primer diolah 2022

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada data anggaran biaya pengelolaan usaha peternakan ayam potong bapak peeng yang berada di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar Rp. 117.365.000 berupa biaya persiapan kandang, biaya pakan, biaya pemeliharaan seperti pemberian vaksin untuk 5.000 ekor ayam, biaya peralatan ayam seperti tempat makan dan minum, kipasatau pendingin suhu ruangan dan peralatan yang lainnya.

Seiring banyaknya pelaku bisnis peternak ayam, maka para pelaku bisnis dituntut untuk mengetahui dan memahami beberapa etika-etika dalam menjalankan kegiatan bisnis, khususnya dalam melakukan kegiatan berwirausaha yang sesuai dengan koridor dan tujuan awal seperti untuk memenuhi kebutuhan hidup selama masih dalam batas etika dan tidak melakukan tindakan-tindakan spekulatif yang dari segi etikanya telah dilanggar. Dalam proses

pengelolaan usaha peternakan ayam biasanya menekankan supaya hasil dari ternak tersebut mengeluarkan biaya yang relatif murah namun mendapatkan sebuah keuntungan yang besar. Misalkan pelaku bisnis dalam hal pengelolaan melakukan pelanggaran norma yang tidak sesuai dengan etika bisnis khususnya bagi masyarakat sekitar. Seperti contoh pengelolaan limbah yang tidak terencana dan menimbulkan keresahan bagi masyarakat sekitar, sehingga etika bisnis islam sangat berpengaruh terhadap proses pengelolaan agar para pelaku bisnis lebih bertanggung jawab dan dapat mengedepankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam.

Berdasarkan UUD RI tahun 1945 pasal 28H ayat 1 tentang lingkungan hidup, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan yang baik dan sehat¹⁴. Lingkungan yang sehat mensyaratkan lingkungan yang bersih dan segar, sumber air yang bersih dan bebas dari sampah, dan bebas dari limbah dan polusi. Lingkungan usaha peternakan yang bersih, bebas dari sampah, limbah, dan polusi yang dimaksud adalah lingkungan yang terbebas dari bau limbah kotoran ayam yang menyengat, debu dari hasil pembersihan kandang, kebisingan yang dapat mengganggu masyarakat sekitar dan alat yang bertebaran yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qashash (28) ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan)*

¹⁴ Undang-Undang RI tahun 1945 tentang lingkungan hidup pasal 28h ayat 1, h.22.

duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Pentingnya etika dalam berbisnis salah satunya yaitu etika terhadap lingkungan. Bisnis yang dilakukan tidak boleh merusak lingkungan, dan mengganggu ketentraman orang lain. Pendirian usaha peternakan sangat erat kaitannya dengan lingkungan, oleh karena itu harus adanya standar kelayakan dalam mendirikan kandang untuk usaha peternakan. Terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan standar kelayakan mendirikan kandang usaha peternakan di lingkungan masyarakat. Pertama tidak mengganggu lingkungan sekitar. Kedua, usaha dibangun di lingkungan yang dijamin. Ketiga lokasi memiliki potensi sumber daya terutama pakan yang cukup¹⁵. Ketiga unsur tersebut haruslah ada dalam mendirikan usaha peternakan unsur yang pertama kaitannya dengan limbah yang dapat mengganggu lingkungan, unsur yang kedua kaitannya dengan perizinan harus adanya izin usaha dari masyarakat sekitar maupun pemerintah setempat. Perizinan usaha peternakan dalam peraturan menteri pertanian No.404/KP/OT.210/6/2002 yang mengatur tentang pedoman perizinan dan pendaftaran usaha peternakan¹⁶. Unsur yang ketiga kaitannya dengan penyediaan sumber daya pakan yang cukup. Selain itu untuk pendirian lokasi kandang harus dalam kondisi tenang jauh dari keramaian yang dapat menimbulkan kebisingan, dan pembangunan peternakan dapat memberikan pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi penduduk sekitar¹⁷.

Pendirian usaha peternakan sudah tertuang dalam peraturan menteri pertanian No.28/permentaan/OT.140/5/2008 tentang pedoman penataan kompartemen dan penataan zona

¹⁵ Setyono, 7 *Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), 77-78.

¹⁶ Peraturan Menteri Peternakan No.404/KP/OT.210/06/2002

¹⁷ Budi Samadi, *Sukses Beternak Ayam Ras Petelur dan Pedaging*, (Jakarta:Pustaka Mina, 2012), 24-26.

usaha perunggasan¹⁸, tentang pemeliharaan unggas dipemukiman, bahwa apabila tidak memungkinkan membuat kandang di pekarangan maka hanya diperbolehkan melakukan pemeliharaan unggas secara kolektif dalam suatu wilayah perkandangan yang terpisah dengan jarak yang aman dan jauh dari pemukiman. Sementara di dalam industri perunggasan harus memperhatikan lingkungan tempat peternakan tersebut berada. Jarak antara pemukiman dengan kandang peternakan ayam minimal 500 M agar tidak menimbulkan pencemaran udara, air, bau, dan kotoran¹⁹. Peternakan ayam yang berada di desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tersebut merupakan peternakan milik pribadi berupa peternakan ayam ras pedaging atau ayam potong (broiler), pemilik peternakan tersebut adalah Bapak Peeng. Bisnis peternakan yang didirikan tepat dilahan yang kosong dan luas namun terdapat beberapa masyarakat yang tinggal dan menetap didaerah tersebut sudah pasti banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan, dari limbah hasil peternakan tersebut baik dampak negatif maupun dampak positif.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh peternakan tersebut seperti bau limbah kotoran (feses) dari ayam, debu yang bertebaran, lalat yang timbul pasca musim penghujan dan penyakit yang ditimbulkan dari ayam tersebut misalnya flu burung dan juga berdampak pada air yang biasa digunakan masyarakat untuk kehidupan sehari-hari. Dampak tersebut tentunya dapat mengganggu kesehatan yang akan berimbas terhadap lingkungan sekitar peternakan khususnya masyarakat yang telah menetap. Sedangkan dampak positifnya yaitu memudahkan masyarakat dalam mencari pupuk dan mencari kebutuhan sehari-hari karena harga ayam potong (Broiler) atau ayam ras pedaging lebih murah dibandingkan dengan harga ayam yang lainnya.

¹⁸ Peraturan Menteri Peternakan No.28/Permentaan/OT.140/5/2008.

¹⁹ Tri Yuwanta, *Dasar Ternak Unggas* (Yogyakarta: Kencana 9, Deresan),

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan memahami sejauh mana dalam melakukan proses atau mekanisme pengelolaan yang dilakukan oleh peternak ayam serta apakah peternak ayam telah menerapkan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Oleh sebab itu penulis mengangkat permasalahan ini menjadi objek penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam (Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”**.

C. Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka fokus dan sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian
Fokus penelitian ini berada di Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Bapak Peeng Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
2. Sub-fokus Penelitian
Sub-fokus dari penelitian ini adalah Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme pengelolaan yang dilakukan pada peternakan ayam di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada usaha peternakan ayam di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pengelolaan yang dilakukan pada peternak ayam di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis islam pada usaha peternakan ayam di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang penerapan etika bisnis islam dalam pengelolaan usaha peternakan ayam potong.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai sarana potensial mengembangkan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada serta di alokasikan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memperdalam ilmu pengetahuan dan mampu memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu, khususnya ilmu Ekonomi Islam, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat dan pembaca
Penelitian ini dapat menambah ilmu dan juga pengetahuan serta informasi dalam menerapkan etika bisnis islam dalam pengelolaan usaha peternakan ayam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini :

1. Olvin Anggariawan pada tahun 2019, melaksanakan suatu studi penelitian mengenai “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Ayam Joper di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo”.²⁰ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan hasil Penelitian tersebut lebih berfokus pada akad jual beli dengan prinsip-prinsip etika bisnis.
2. Siska Maulina Saputri pada tahun 2018, melaksanakan suatu studi penelitian mengenai “Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Sembersari Bantul Metro Selatan)”.²¹ Bentuk penelitian ini adalah kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan langsung di peternakan ayam milik bapak Bukhori tepatnya di Desa Sembersari Metro Selatan untuk mengetahui secara jelas apa yang terjadi di lokasi penelitian berkenaan dengan Tinjauan Etika Bisnis terhadap usaha peternakan ayam milik bapak Bukhori.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang tinjauan etika bisnis terhadap usaha peternakan ayam milik bapak Bukhori terhadap lingkungan sekitar usaha peternakan tersebut.

3. Hasnawiah pada tahun 2020, melaksanakan suatu studi penelitian mengenai “Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur Di Polewali Kabupaten Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam)”.²² Jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu

²⁰Olvin , “*Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Ayam Joper di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo*” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogp: 2019), ii.

²¹ Siska Maulina Saputri, “*Usaha Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam(Studi Kasus di Desa Sembersari Bantul Metro Selatan*” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro: 2018), iii.

²² Hasnawiah, “*Perilaku Pengusaha Ternak ayam Petelur Di Polewali Kabupaten Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam)*” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare: 2020), ii.

penelitian dengan data informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan kerja. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang mendeskripsikan dalam bentuk transkrip dalam wawancara. Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis akan berfokus pada perilaku pengusaha ternak ayam petelur di Polewali Kabupaten Pinrang dan peneliti juga akan meninjau usaha ternak ayam tersebut apakah sudah sesuai atau tidak sesuai dengan tinjauan etika bisnis Islam dengan melihat prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

4. Suparman pada tahun 2017, melaksanakan suatu studi penelitian mengenai “Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene”.²³Jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan ini adalah kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi atau dinas-dinas terkait seperti Dinas Peternakan Kabupaten Majene, serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene. Dan ditemukan permasalahan bahwa apakah potensi pengembangan peternakan ayam broiler di kecamatan malunda kabupaten majene berpotensi untuk dikembangkan atau tidak.
5. Suf Ajizah pada tahun 2016, melaksanakan suatu studi penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Ternak ayam Ras Petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”.²⁴ Hasil penelitian yang diteliti oleh Suf Ajizah lebih berfokus pada strategi pengembangan skala usaha peternakan ayam. Dari peneliti yang dilakukan oleh Suf Ajizah mempunyai persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang usaha peternakan ayam.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder dan bersifat kualitatif. Data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan peternak

²³ Suparman, “Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene”(Universitas Islam Negeri Alauddin : 2017).

²⁴ Suf Ajizah, “Strategi Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”, (Universitas Lampung : 2016).

menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari peternak dan dari instansi terkait.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara berpikir ilmiah secara rasional, empiris dan sistematis yang di gunakan oleh peneliti suatu disiplin ilmu untuk melakukan kegiatan penelitian berfikir secara rasional, berarti kegiatan penelitian tersebut di lakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga dapat dijangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti suatu cara yang digunakan dapat di amati oleh indera manusia sehingga orang lain pun dapat mengamati nya.

Sistematis berarti proses yang dilakukan pada penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu, bersifat logis dan terstruktur.

Metode yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan Metode Kualitatif untuk memperoleh suatu informasi secara utuh mengenai obyek penelitian. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), yang disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²⁵

Dalam metode penelitian kualitatif memiliki jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung pada responden untuk mempelajari secara

²⁵ ²⁵ Sugiono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015) Hal 8.

intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu unit sosial seperti halnya individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²⁶

Pada penelitian ini bersifat *Descriptive*, penelitian *descriptive* adalah peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif ini berisi kutipan-kutipan data secara fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan.²⁷

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas, dalam hal ini peneliti mempergunakan untuk mengetahui Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam yang berada di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis dan kesimpulan).²⁸

Sumber Data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung memberikan data kepada peneliti, dan dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan metode wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu yang bersumber dari jawaban lisan melalui wawancara. Dalam sumber data ini yang pertama adalah pemilik peternakan ayam potong yaitu bapak peng dan lingkungan masyarakat sekitar kandang peternakan ayam potong

²⁶ Suryabrata, "*Metodologi Penelitian*" (Jakarta :Rajawali Pers, 2010) Hal 88.

²⁷ Anggito & Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Sukabumi : CV Jejak, 2018) Hal 11.

²⁸ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), 41.

bapak peeng yang ada di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian ini tempat yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian adalah peternakan ayam potong milik bapak peeng yang ada di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sebelum peneliti memasuki lapangan, data tersebut sudah tersedia baik itu dalam bentuk buku, hasil penelitian, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang dapat mendukung data primer. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku teori atau referensi, Al-Qur'an atau Al-Hadits yang berhubungan dengan penerapan etika bisnis islam pada pengelolaan usaha peternakan ayam potong. data sekunder tersebut dapat dianalisis oleh peneliti, sehingga ketika peneliti memasuki tahap lapangan sudah siap akan hal-hal yang ada dilapangan tersebut.²⁹

3. `Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Maka dari itu peneliti menetapkan Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha peternakan ayam ras pedaging (*Broiler*) dan masyarakat di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

²⁹ Anggito & Setiawan, op. Cit. Hal 242-243.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 80.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³¹ Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi <100 maka yang dijadikan sebagai sampel adalah keseluruhan populasi yang ada. Selanjutnya jika populasi >100 orang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi peneliti menentukan subjek berdasarkan masalah yang akan diteliti yaitu penerapan etika bisnis islam dalam pengelolaan usaha peternakan ayam di tengah permukiman masyarakat, karena populasi yang diambil relatif kecil, kurang dari 30 maka penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati langsung terhadap gejala obyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Metode ini digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat. Teknik observasi merupakan metode dengan cara pengumpulan datanya dengan cara pengamatan langsung, yaitu individu yang diteliti dikunjungi dan dilihat kegiatannya dalam situasi yang di alaminya.

Tujuan observasi ini untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam observasi ini digunakan untuk mengetahui penerapan etika bisnis islam pada pengelolaan usaha peternakan ayam di desa tanjung sari kecamatan natar kabupaten lampung selatan.

³¹ Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan demikian metode wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari peternak ayam serta masyarakat yang ada di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya seperti catatan harian, sejarah.

5. Teknik Pengolahan

Pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklarifikasikan yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan-aturan tertentu.

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Penandaan data (*Coding*), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hak cipta atau pada urutan rumusan masalah.

- b. Rekonstruksi data (*Reconstructing*), yaitu menyusun ulang data secara teratur dan berulang, sehingga mudah dipahami.
- c. Pemeriksaan data (*Editing*), yaitu kegiatan mengoreksi kembali data-data yang telah terkumpul apakah sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah.
- d. Sistematisasi data (*Systematizing*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan pada urutan suatu masalah.³²

6. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³

Dalam penelitian ini data yang didapat oleh peneliti kemudian dianalisis dengan metode kualitatif, yaitu dengan cara menerapkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari pihak yang terkait dengan penelitian ini, dalam penerapan etika bisnis islam pada pengelolaan usaha peternakan ayam.

I. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam (Studi Pada Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan).

Disusun dalam bentuk sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari sampul depan, halaman sampul bagian dalam, abstrak, pernyataan

³² Abdul Kadir Muhammad, "*Hukum dan Penelitian*", (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2004)

³³ Sugiono , "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung : Alfabeta, 2019), h.

orisinilitas, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan lampiran.

2. Bagian Substansi(Inti)

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari beberapa kutipan (buku, jurnal, ataupun karya ilmiah lainnya) yang berupa pengertian, definisi, tujuan, faktor-faktor, indikator dan lain sebagainya.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi gambaran serta kondisi umum pada Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan serta deskripsi penelitian yang meliputi peran etika bisnis islam dan pengelolaan pada peternakan ayam yang ada di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

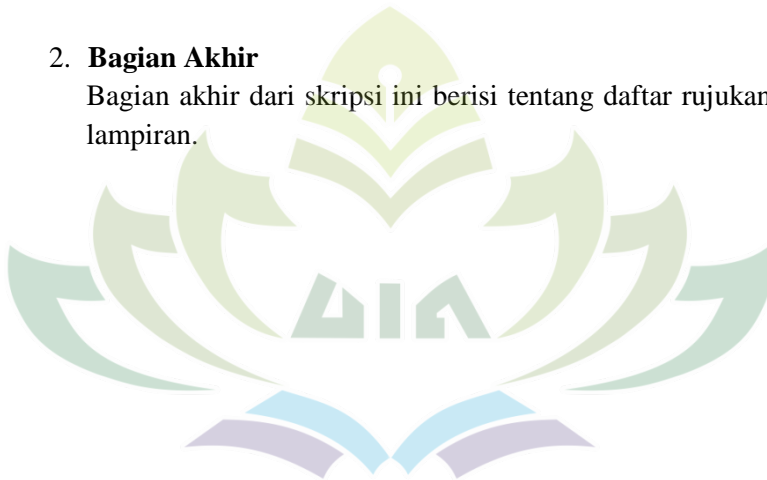
Bab ini berisi tentang hasil analisis data penelitian serta temuan penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan dengan data yang dikumpulkan dilapangan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

2. **Bagian Akhir**

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar rujukan dan lampiran.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Etika Bisnis

1. Pengertian Etika Bisnis

Pengertian Etika berasal dari bahasa Yunani “*Ethos*” yang berarti kebiasaan atau adat istiadat. Sehingga dapat diartikan bahwa etika berkaitan dengan tata cara hidup yang lebih baik, aturan-aturan hidup, nilai-nilai dan segala kebiasaan yang pada umumnya diwariskan dan dilakukan dari satu orang kepada orang lain atau dari satu generasi ke generasi lain.³⁴

Kata bisnis dalam Bahasa Indonesia diserap dari kata *Business* dari Bahasa Inggris yang berarti kesibukan. Kesibukan secara khusus berhubungan dengan orientasi profit/keuntungan. Pengertian bisnis ditujukan pada sebuah kegiatan berorientasi profit yang memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis juga dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Bisnis didefinisikan sebagai pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat.³⁵

Etika bisnis adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para pelaku bisnis. Masalah etika dan ketaatan akan norma-norma agama dan hukum yang berlaku merupakan dasar yang kuat dan harus dimiliki oleh para pelaku bisnis dan akan menentukan sikap atau tindakan yang perlu diambil dalam mengelolah bisnisnya.

Etika bisnis adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan mewujudkan dalam sikap serta pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Etika merupakan

³⁴ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h.5.

³⁵ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: alfabeta, 2013), h.28.

aturan yang mengikat secara moral hubungan manusia yang dapat dituangkandalam aturan hukum, pedoman maupun etika profesional. Dapat disimpulkan bahwa etika adalah ilmu atau pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk dijunjung tinggi atau diperbuat. Etika yang baik mencakup sebagai berikut:

- a. Kejujuran (*Honesty*) yaitu perkataan dan perbuatan yang benar, menjunjung tinggi kebenaran.
- b. Ketetapan (*Reliability*), janjinya selalu tepat, tepat menurut isi janji (ikrar), waktu, tempat dan syarat.
- c. Loyalitas, yaitu setia kepada janji sendiri, setia kepada siapa saja yang dijanjikan kesetiannya, setia kepada organisasinya, pemimpinya, rekan-rekannya, bawahan, relasi, serta klien.
- d. Disiplin, tanpa disuruh atau paksaan oleh siapapun taat kepada sistem, peraturan, prosedur, dan teknologi yang telah ditetapkan.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Zalzalah ayat 7-8 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : “ *Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula*”.

Jika dikaitkannya dengan islam, Allah SWT menegaskan bahwa, tak satupun perbuatan manusia meski sekecil atom terlepas dari perhatian dan pengawasan Allah SWT. Perbuatan baik sekecil apapun pasti akan mendapatkan balasan. Demikian pula perbuatan jahat atau jelek pasti akan mendapatkan balasan. Balasan tersebut bisa diterima didunia dan bisa pula diakhirat kelak.

2. Teori Etika Bisnis

Pelaku usaha dapat memperoleh ilmu melalui teori-teori etika, selain informasi moral dan pengalaman yang diterima dari berbagai sumber yaitu:

a. Teori Etika Deontologi

Teori Deontologi berasal dari kata bahasa Yunani yaitu "*deon*" yang berarti kewajiban. Etika deontologi menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Suatu tindakan itu baik bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan yang dilakukan, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri sebagai baik pada diri sendiri. Dengan kata lain bahwa tindakan itu dinilai moral karena tindakan dilaksanakan terlepas dari tujuan atau akibat dari tindakan itu.

Menurut Immanuel Kant adalah motivasi, niat, kemauan baik dari tindakannya. Jadi jika motivasinya baik maka tindakannya pula dianggap baik. Jika motivasi atau niatnya hanya karena terpaksa bukan dari kemauan dari diri sendiri maka dianggap tidak baik.

Terdapat tiga prinsip yang harus diketahui yaitu sebagai berikut.

- 1). Suatu tindakan dinilai bermoral jika dilakukan berdasarkan dengan kewajiban
- 2). Nilai moralnya bergantung pada kemauan baik pada pelakunya. Jika bukan karena kemauan baik, maka tidak dinilai bermoral.

Berdasarkan keduanya bahwa setiap tindakan harus menghormati hukum.

b. Teori Etika Teologi

Etika Teologi adalah etika yang mengukur baik buruknya suatu tindakan dan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan tindakan itu, atau berdasarkan konsekuensi yang ditimbulkan oleh tindakan itu. Suatu tindakan dapat dinilai baik jika tujuannya mencapai sesuatu yang baik atau jika konsekuensi yang

ditimbulkannya baik dan berguna, apabila kita memutuskan apa yang benar maka kita tidak akan hanya melihat konsekuensi keputusan tersebut dari sudut pandang kepentingan kita sendiri. Tantangan yang sering dihadapi dalam penggunaan teori ini adalah kesulitan dalam mendapatkan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam mengevaluasi semua kemungkinan konsekuensi dari keputusan yang telah diambil.

c. Teori Hak Etika

Hak etika memberikan bekal pada pelaku bisnis untuk mengevaluasi tindakan, perbuatan dan kebijakan pada bisnisnya yang telah tergolong baik atau buruk dengan menggunakan kaidah hak seseorang. Hak seseorang sebagai manusia tidak dapat dikorbankan oleh orang lain atau statusnya. Etika hak sendiri memiliki sifat dasar dan asasi (*human rights*), sehingga etika hak tersebut merupakan hak yang :

- 1) Tidak dapat dicabut atau direbut karena sudah ada sejak manusia itu ada.
- 2) Tidak bergantung dari persetujuan orang.
- 3) Merupakan bagian dari eksistensi manusia didunia.

d. Teori Etika Keutamaan

Etika ini mengutamakan pembangunan karakter moral pada diri setiap orang. Nilai moral bukan muncul dalam bentuk adanya aturan yang berupa larangan atau perintah, melainkan dalam bentuk teladan moral yang nyata dipraktekkan oleh tokoh-tokoh tertentu dalam masyarakat. Keuntungan dari teori ini bahwa para pengambil keputusan dapat dengan mudah mencocokkan yang sesuai dengan standar etika komunitas tertentu untuk menentukan sesuatu benar atau tidak benarnya tanpa harus menentukan kriteria terlebih dahulu (dengan asumsi telah ada kode perilaku).

e. Teori Ekonomi Liberal

Teori ekonomi liberal menyatakan bahwa kemunculan pandangan dalam kepemimpinan liberal-profesional pada korporasi kita yang paling terkemuka adalah menentukan strategi masa depan yang harus mempertimbangkan standar moral dan etika yang selalu meningkat. Pernyataan ini melibatkan suatu moral dan etika dalam dunia ekonomi sebagai strategi perusahaan (*corporate strategy*)

3. Ruang Lingkup Etika Bisnis

Etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis.³⁶ Dalam menciptakan etika bisnis ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pengendalian Diri
- b. Pengembangan tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*)
- c. Mempertahankan jati diri dan tidak mudah untuk terombang-ambing oleh pesatnya perkembangan informasi dan teknologi.
- d. Menciptakan persaingan yang sehat
- e. Menerapkan konsep “pembangunan berkelanjutan”
- f. Menghindari sifat 5k (Katabelece, Kongkalingkong, Koneksi, Kolusi, dan Komisi)
- g. Mampu menyatakan yang benar
- h. Menumbuhkan sikap saling percaya antara golongan pengusaha kuat dan golongan pengusaha kebawah.
- i. Konsekuen dan konsisten dengan aturan main yang telah disepakati bersama menumbuhkembangkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap apa yang telah disepakati

³⁶ A. Sony Keraf, *Bisakah Bisnis Berjalan Tanpa Moralitas*, (Basis 1997), h. 5-6.

- j. Perlu adanya sebagian etika bisnis yang dituangkan dalam suatu hukum positif yang berupa dari peraturan perundang-undangan.

Terdapat tiga jenis masalah yang dihadapi dalam etika yaitu :

- a. Sistematis masalah-masalah dalam etika bisnis, pertanyaan-pertanyaan etis yang muncul mengenai sistem ekonomi, hukum dan sistem sosial lainnya yang dimana bisnis beroperasi.
- b. Korporasi permasalahan korporasi dalam perusahaan bisnis adalah pertanyaan-pertanyaan yang dalam perusahaan-perusahaan tertentu. Permasalahan ini mencakup pertanyaan tentang moralitas aktivitas, kebijakan, praktik dan struktur organisasional perusahaan individual sebagai keseluruhan.
- c. Individu permasalahan, individual dalam etika bisnis ini adalah pertanyaan yang muncul seputar individu tertentu dalam perusahaan. Masalah ini termasuk pertanyaan tentang moralitas keputusan, tindakan serta karakter individual.

Dan mengapa Etika Bisnis sangat diperlukan, jawabannya adalah karena :

- a. Para pelaku bisnis dituntut untuk profesional
- b. Persaingan semakin tinggi
- c. Kepuasan konsumen adalah faktor utamanya
- d. Perusahaan dapat dipercaya dalam jangka panjang
- e. Mencegah jangan sampai dikenakan sanksi-sanksi
- f. Pemerintah pada akhirnya mengambil keputusan.

Secara terperinci Richard T.de George menyebut, bahwa etika bisnis menyangkut pada empat kegiatan sebagai berikut :

- a. Penerapan prinsip-prinsip umum dalam praktik bisnis. Berdasarkan dari prinsip-prinsip etika bisnis kita dapat menyoroti dan menilai apakah suatu keputusan atau tindakan yang telah diambil dalam dunia bisnis secara moral dapat dibenarkan atau tidak. Dengan demikian

- maka etika bisnis membantu para pelaku bisnis ini untuk mencari bagaimana cara mencegah tindakan-tindakan yang dinilai kurang etis.
- b. Etika bisnis tidak hanya menyangkut pada penerapan prinsip-prinsip etika pada dunia bisnis, tetapi juga pada matematika. Dalam hubungan ini, etika bisnis mengkaji apakah perilaku yang dinilai etis pada individu juga dapat berlaku pada organisasi atau perusahaan bisnis. Etika bisnis juga menyoroti apakah perusahaan memiliki tanggung jawab sosial atau tidak.
 - c. Bidang telaah etika bisnis menyangkut pandangan-pandangan mengenai bisnis. Dalam hal ini etika bisnis mengkaji moralitas sistem ekonomi yang pada umumnya dan sistem ekonomi publik, misalnya masalah keadilan sosial, hak milik serta persaingan.
 - d. Etika bisnis juga menyentuh pada bidang makro, seperti operasi perusahaan multinasional, jaringan konglomerat internasional.

Tujuan dari etika bisnis adalah menggugah kesadaran moral bagi para pelaku bisnis untuk menjalankan *good business* dan tidak melakukan *monkey business* atau *dirty business*. Etika bisnis mengajak para pelaku bisnis untuk mewujudkan citra dan manajemen yang baik agar bisnis itu pantas dimasuki oleh semua orang yang mempercayai adanya dimensi etis dalam dunia bisnis. Hal ini sekaligus menghalau citra buruk di dunia bisnis sebagai kegiatan yang kotor, licik dan juga tipu muslihat. Kegiatan suatu bisnis memiliki implikasi etis dan oleh karenanya membawa serta tanggung jawab etis bagi pelakunya.

Etika bisnis merupakan seni dan disiplin dalam menerapkan prinsip-prinsip etika untuk mengkaji dan memecahkan masalah-masalah moral yang kompleks. Etika bisnis merupakan studi mengenai bagaimana

norma moral personal yang diaplikasikan kedalam aktivitas dan tujuan perusahaan.

Setelah melihat dari pentingnya dan relevansi etika bisnis, jika ditinjau lebih lanjut apa saja sasaran-sasaran dan lingkup dari etika bisnis tersebut. Terdapat tiga sasaran dan ruang lingkup pokok etika bisnis disini yaitu :

- a. Etika bisnis sebagai etika profesi membahas berbagai prinsip, kondisi dan masalah yang terkait dengan praktek bisnis yang baik dan benar. Dengan kata lain, bahwa etika bisnis pertama bertujuan untuk menghimbau para pelaku bisnis untuk menjalankan bisnis secara baik dan benar.
- b. Menyadarkan masyarakat khususnya konsumen, buruh atau karyawanserta masyarakat pemilik aset umum seperti lingkungan hidup, akan hak dan kepentingan mereka yang tidak boleh dilanggar oleh praktik bisnis siapapun juga. Etika bisnis berfungsi untuk menggugah masyarakat dalam bertindak menuntut para pelaku bisnis untuk berbisnis secara baik dan benar demi terjaminnya hak dan kepentingan masyarakat tersebut.
- c. Etika bisnis juga berbicara mengenai sistem ekonomi yang menentukan etis tidaknya suatu praktek bisnis. Dalam hal ini etika bisnis lebih bersifar makro, karena itu barang kali lebih tepat disebut dengan etika ekonomi. Dalam lingkup makro semacam ini etika bisnis berbicara mengenai monopoli, oligopoli, kolusi dan praktek-praktek semacamnya yang akan sangat mempengaruhi sehat atau tidaknya suatu ekonomi melinkan juga baik tidaknya praktek bisnis dalam sebuah negara.

4. Indikator-Indikator Etika Bisnis

Dari berbagai pandangan tentang etika bisnis, beberap indikator yang dapat digunakan untuk menyatakan apakah

seseorang dan suatu perusahaan telah melaksanakan etika bisnis dalam kegiatan usahanya antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Indikator etika bisnis menurut ekonomi Apabila perusahaan atau pelaku bisnis telah melakukan pengelolaan sumber daya bisnis dan sumber daya alam secara efisien tanpa merugikan masyarakat lain.
- b. Indikator etika bisnis menurut hukum Berdasarkan indikator hukum seseorang atau suatu perusahaan dikatakan telah melaksanakan etika bisnis apabila seseorang pelaku bisnis atau suatu perusahaan telah mematuhi segala norma hukum yang berlaku dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.
- c. Indikator etika berdasarkan ajaran agama Pelaku bisnis dianggap beretika apabila dalam pelaksanaan bisnisnya senantiasa merujuk pada nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.
- d. Indikator etika bisnis menurut masing-masing individu, apabila masing-masing dari pelaku bisnis bertindak jujur dan tidak mengorbankan integritas pribadinya.

B. Etika Bisnis Islam

1. Definisi Etika Bisnis Islam

Etika bisnis islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melanjutkan dan melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standar untuk perilaku moral dalam berbisnis, berperilaku dengan penuh tanggung jawab serta bermoral yang baik. Artinya etika bisnis islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan suatu bisnis pada perusahaan.

Menurut Franz Magnis Suseno, etika merupakan ilmu atau refleksi sistematis yang berkaitan dengan pendapat-pendapat, norma-norma dan istilah-istilah moral. Dalam artian

yang lebih luas etika dapat diartikan keseluruhan mengenai norma dan penelitian yang dipergunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya.

Menurut Abdul Aziz etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Artinya, etika bisnis Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.³⁷

Secara sederhana mempelajari etika bisnis Islam berarti mempelajari tentang mana yang baik atau buruk, benar atau salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas. Moralitas di sini berarti baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, wajar atau tidak wajar, pantas dan tidak pantas dari perilaku manusia.

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya, karena manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu salah satunya melalui bekerja. Sedangkan salah satu ragam bekerja yaitu berbisnis. Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, maka Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.

Jadi kesimpulan dari deskripsi mengenai Etika bisnis islam adalah seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus berkomitmen padanya dalam bertransaksi. Berperilaku dan berelasi guna mencapai suatu tujuan pada

³⁷ Mustaq Ahmad, *“Etika Bisnis Dalam Islam”*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 18

bisnisnya dengan selamat. Etika bisnis islam adalah sejumlah perilaku etis pada bisnis (akhlaq al-islamiyah) yang dibungkus dengan dhawabith syariah (batasan syariah) atau general guideline. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa etika bisnis islam adalah suatu landasan yang digunakan oleh para pelaku bisnis dalam melakukan bisnisnya dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran agama islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa etika bisnis islam adalah seperangkat nilai tentang kebaikan, keburukan, benar, salah serta halal dan haramnya dalam dunia bisnis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah.

Karakteristik standar pada etika bisnis islam adalah sebagai berikut :

a. Harus memperhatikan tingkah laku dari konsekuensi serius untuk kesejahteraan masyarakat

b. Memperhatikan validitas yang cukup tinggi dari keadilan.

Etika untuk berbisnis secara baik dan fair dengan menegakkan hukum serta keadilan secara konsisten dan konsekuen setia pada prinsip-prinsip kebenaran, keadaban dan bermartabat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian bisnis islam tersebut selanjutnya dijadikan sebagai kerangka praktis yang secara fungsional akan membentuk suatu kesadaran beragama dalam melakukan setiap kegiatan ekonomi (*religiousness economy practicalguidance*).

2. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Untuk membangun suatu bisnis yang sehat, idealnya dimulai dari perumusan etika yang akan digunakan sebagai norma perilaku sebelum aturan perilaku dibuat dan dilaksanakan. Rasulullah SAW juga banyak memberikan prinsip petunjuk mengenai etika bisnis dalam perdagangan yang baik. Maka dari itu islam menawarkan nilai-nilai dasar

atau indikator-indikator umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang serta waktu, dan terdapat lima dasar prinsip atau indikator yang digunakan untuk mengukur etika bisnis islam dalam suatu bisnis. Lima indikator atau prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kesatuan (Tauhid)

Kesatuan merupakan cerminan dari konsep tauhid yang merupakan dimensi vertikal islam. Konsep kesatuan ini merupakan konsep yang paling mendalam pada diri seorang muslim, karena seorang muslim memandang apapun didunia sebagai milik Allah SWT, karena hanya Allah yang maha kuasa dan maha esa, karena ia percaya bahwa hanya Allah yang dapat menolong dan sangat berpengaruh paling besar bahwa kaum muslim akan mentaati dan melaksanakan hukum Allah. Prinsip ini dikembangkan dari keyakinan bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas pada ekonominya diawasi oleh Allah SWT, dan akan dipertanggung jawabkan dihadapa Allah diakhirat kelak. Dan kemudian dalam penerapan konsep ini seorang pengusaha atau pelaku bisnis tidak akan berbuat :

- a. Diskriminatif terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau pada siapapun pemegang saham perusahaan atas dasar ras, jenis kelamin dan agama.
- b. Dapat dipaksa untuk berbuat tidak etis, karena ia hanya takut dicinta kepada Allah
- c. Menimbun kekayaan dengan penuh keserakahan, karena konsep amanah sangat penting bagi seorang muslim dan semua harta hanya bersifat sementara, maka harus digunakan dengan bijaksana.

2. Keseimbangan (keadilan)

Keseimbangan atau '*adl*' menggambarkan dimensi horizontal ajaran islam dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu dialam semesta. Keseimbangan ini adalah

konsep adil, jujur dalam bertransaksi, tidak merugikan dan tidak dirugikan. Dalam dunia bisnis dan dunia kerja islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil. Karena berlaku adil akan dengan dengan ketaqwaan, karena dalam hal itu dalam perniagaan (*tijarah*), islam melarang untuk menipu dan bersikap curang walaupun hanya sekedar membawa sesuatu pada kondisi yang menimbulkan keraguan sekaligus.

Konsep keseimbangan juga dapat dipahami, bahwa konsep keseimbangan hidup didunia dan diakhirat harus diterapkan oleh seorang pebisnis muslim. Oleh karena itu, konsep keseimbangan berarti menyerukan kepada para pengusaha atau pelaku bisnis muslim untuk dapat merealisasikan tindakan-tindakan (dalam bisnis) yang dapat menetapkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan di akhirat. Individu-individu diciptakan oleh Allah dengan keterampilan, intelektualitas dan talenta atau kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga manusia secara instingtif diperintahkan untuk hidup bersama, bekerjasama dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing.

3. Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis islam, tetapi kebebasan juga tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar, tidak adanya batasan pendapat bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif dalam berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dan dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakat nya melalui zakat, infak dan sedekah. Manusia bebas menentukan kreativitasnya untuk melakukan suatu bisnis dengan tujuan untuk menjawab permasalahan sosial dan dapat bermanfaat bagi kemaslahatan umat. Jadi kebebasan bukan yang

sebebas-bebasnya namun bebas dalam artian tidak melanggar aturan, nilai dan yang tidak mengganggu kebebasan orang lain. Larangan adanya bentuk monopoli, kecurangan dan praktik seperti riba, yaitu adanya jaminan terhadap terciptanya suatu mekanisme pasar yang sehat dan persamaan peluang untuk berusaha tanpa adanya keistimewaan padapihak-pihak tertentu. Dalam penjelasan ini, kebebasan pada manusia sesungguhnya tidaklah mutlak, akan tetapi merupakan kebebasan yang bertanggung jawab dan berkeadilan.

4. Tanggung Jawab (*Iktiyar*)

Islam sangat menekankan konsep tanggung jawab dan bukan berarti mengabaikan kebebasan individu, namun yang dikehendaki pada ajaran islam adalah kebebasan yang bertanggung jawab. Meskipun banyak manusia yang melepaskan tanggung jawab dari perbuatan yang merugikan orang lain. Penerapan konsep tanggung jawab dalam etika bisnis islam ini misalnya jika seorang pengusaha muslim berperilaku secara tidak etis, maka ia tidak menyalahkan tindakannya pada persoalan tekanan bisnis ataupun pada kenyataannya bahwa setiap orang juga berperilaku tidak etis.

5. Kebenaran(Kebajikan)

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan serta kejujuran. Dalam konteks kebenaran yang dimaksud adalah sebagai niat. Sikap serta perilaku benar meliputi proses transaksi, proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses menetapkan keuntungan. Dan dengan prinsip kebenaran ini, maka etika bisnis islam sangatlah menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian dari

salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam berbisnis.³⁸

3. Ketentuan Bisnis Dalam Islam

Umat islam sudah sejak awal bersentuhan dengan dunia perniagaan, baik yang dilakukan secara domestik maupun secara internasional. Nabi Muhammad SAW juga pernah terlibat langsung dalam bidang ini sekaligus telah memberikan contoh bagaimana menjadi seorang pengusaha yang baik. Etika berdagang yang sesuai dengan ajaran islam seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW banyak dikaji dan dipelajari, baik oleh kalangan muslim maupun non-muslim. Bisnis dalam agama islam sendiri ditentukan dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, antara lain sebagai berikut :³⁹

- a. Tidak mengandung unsur riba
- b. Bukan barang najis, haram dan juga jelas ketika dalam bertransaksi
- c. Tidak membawa dampak yang negatif bagi masyarakat umum (penimbunan barang, pornografi, yang berdampak pada kekerasan, serta kehancuran ekonomi masyarakat).
- d. Tidak mengandung unsur perjudian, spekulasi tinggi dan penipuan
- e. Dilakukan tanpa adanya paksaan
- f. Tidak melanggar ketentuan hukum dalam berdagang. Misalnya, mengurangi ukuran pada timbangan, menjual barang yang sudah kadaluwarsa, jual beli barang untuk perbuatan maksiat, membeli barang untuk ditimbun atau spekulasi, menjual barang dengan harga yang jauh lebih tinggi dari harga umum atau harga pasaran, menghambat

³⁸ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h.68.

³⁹ Budi Prihatminingtyas, *Etika Bisnis*, (Purwokerto: CV Irdh, 2017), h.5.

orang, serta membeli barang yang sudah dibeli orang lain yang masih dalam masa khair.

Jadi bisnis akan memperoleh atau memberikan suatu keberkahan apabila hasil yang diperoleh dari bisnis tersebut diarahkan untuk tujuan sebagai berikut :

- a. Dikeluarkan untuk berzakat
- b. Dikeluarkan untuk kepentingan sodakoh dalam bentuk sumbangan sosial
- c. dan dikeluarkan untuk kepentingan wajaf dalam bentuk amal jariah.

4. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

Firman Allah Swt terkait tentang etika bisnis Islam tercantum dalam QS. Ibrahim ayat 32-34:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴿٣٣﴾ وَءَاتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : “Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan

kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)”.

Disamping anjuran untuk mencari rezeki, Islam juga sangat menekankan atau mewajibkan aspek kehalalannya, baik dari sisi pengelolaan dan pembelanjaan⁴⁰. Dalam mencari rezeki ini dapat dilakukan dengan berbisnis. Bisnis mempunyai arti yaitu usaha, perdagangan, toko, perusahaan, tugas, urusan, hak, usaha dagang, usaha komersial dalam dunia perdagangan atau bidang usaha.

Menurut Hughes dan Kapoor dalam R. Lukman Faurani, bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan laba atau menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan dalam pandangan lain menyatakan bahwa bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa, dan pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa pada konsumen. Pada pengertian ini bisnis mencakup tiga bagian yaitu :

- a. Usaha perorangan kecil-kecilan dalam bidang barang dan jasa
- b. Usaha perorangan besar seperti pabrik, transportasi, perusahaan media
- c. Usaha dalam bidang struktur ekonomi suatu bangsa

Kesimpulan dari penjelasan diatas, bisnis islami merupakan serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlahnya kepemilikan hartanya (barang dan jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi

⁴⁰Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajkusuma, *Mengagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 17.

dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (aturan halal dan haram).

C. Pengelolaan

1. Definisi Pengelolaan

Menurut Marry Parker Follet, pengelolaan adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.

Menurut Nickels, pengelolaan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Menurut Winardi, pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan manusia serta sumber-sumber lainnya.

Pengelolaan adalah kegiatan mengatur yang dapat diterapkan dimana saja. Pengertian pengelolaan atau disebut juga dengan manajemen merupakan keseluruhan proses untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan melalui orang lain yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.⁴¹

2. Fungsi Pengelolaan

Kont dan Wehrich berpendapat, bahwa fungsi pengelolaan dikelompokkan kedalam 5 fungsi yaitu :

- 1) Perencanaan (*planning*), yaitu suatu proses mengembangkan tujuan-tujuan perusahaan serta memilih serangkaian tindakan untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Fungsi perencanaan akan memberi arah kepada perusahaan dengan menetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

⁴¹ Andika Syaputra, “Analisis Strategi Pengelolaan Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin”, (IAIN Batusangkar, 2021).

Tanpa adanya tujuan yang jelas yang dirumuskan dalam kegiatan perencanaan, perusahaan tidak akan memiliki hasil akhir yang jelas untuk dicapai selama kurun waktu tertentu.

- 2) Pengorganisasian (*Organizing*), adalah suatu proses dimana karyawan dan pekerjaanya saling dihubungkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengorganisasian mencakup pembagian kerja antara kelompok dan individu serta pengkoordinasian aktivitas individu dan kelompok. Pengorganisasian mencakup juga penetapan kewenangan manjerial.
- 3) Memimpin (*leading*), yaitu proses memotivasi individu atau kelompok dalam suatu aktivitas hubungan kerja agar mereka dapat bekerja dengan sukarela dan harmonis dalam mencapai tujuan perusahaan.
- 4) Pengendalian (*controlling*), merupakan suatu proses untuk memastikan adanya kinerja yang efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pengendalian mencakup menetapkan berbagai tujuan dan standar, membandingkan kinerja sesungguhnya yang diukur dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan serta mendorong keberhasilan dan mengoreksi berbagai kelemahan.

3. Pengelolaan Dalam Pandangan Islam

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik kepemimpinan diawal perkembangan islam. Pengelolaan dalam islam muncul setelah Allah menurunkan risalah-Nya kepada Nabi Muhammad SAW. Pengelolaan dalam pandangan islam harus berlandaskan sesuai dengan sifat Nabi Muhammad SAW yaitu :

Siddiq yang berarti benar/jujur, hendaknya pengelolaan pada bisnisharus dilakukan dengan kejujuran. Hal iniberimplikasikan pada efektivitas (mencapai suatu tujuan

yang tepat dan benar), efisien (melakukan suatu kegiatan dengan benar teknik dan metode yang tidak menyebabkan kemubadziran).

Amanah dalam artian luas adalah melaksanakan segala kewajibannya sesuai dengan ketentuan Allah dan takut terhadap atasannya. Yang berarti dapat dipercaya dan juga bertanggung jawab harus menjadi misi hidup pada seorang muslim.

Fathonah yang berarti cerdas, dimana seorang pemimpin atau pengelola harus cerdas, cerdik dan bijaksana. Hendaknya menjadi strategi hidup bagi seorang muslim.

Tabliq yang berarti menyampaikan. Sifat ini harus menjadi taktik hidup seorang muslim

Sifat-sifat Nabi ini hendaknya dijadikan sebagai preposisi bahwa segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rosulnya pasti benar.

Pengelolaan dalam islam dijelaskan dalam Qs. An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Dan sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat”.

Berdasarkan dari kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa sebuah amanah haruslah pada yang berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang benar-benar

memiliki keahlian dibidang tersebut dan harus bersikap adil terhadap sesama manusia.

b. Fungsi Pengelolaan menurut pandangan islam

Menurut Ahmad Ibrahim Abu Siin dalam bukunya Manajemen Syariah adanya kesamaan dalam fungsi pengelolaan yaitu perencanaan, kepemimpinan dan pengawasan.

Menurut Didin Hafidhudin terdapat perbedaan dari empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan juga pengawasan.

1. Konsepsi perencanaan dalam islam dengan berbagai variasinya dicanangkan berdasarkan dengan konsep pembelajaran dan hasil musyawarah dengan orang-orang yang berkompeten, orang yang cermat dan luas pandangannya dalam menyelesaikan persoalan.

2. Pengorganisasian

Prinsip-prinsip pengorganisasian dalam islam adalah sebagai berikut :

- a. Struktur kepemimpinan
- b. Wewenang dan tanggung jawab
- c. Konsepsi syura (musyawarah)
- d. Pendeglasian

3. Kepemimpinan

Islam mendorong umatnya untuk mengatur kehidupan bersama dalam masyarakat, memotivasi munculnya kepemimpinan berdasarkan dengan kesepakatan masyarakat, yakni dengan menunjukkan seseorang yang dipercaya mampu memimpin dan memberikan petunjuk atas segala persoalan kehidupan.

4. Pengawasan

Islam memerintahkansetiap individu menyampaikan amanah yang diembannya, berupa jabatan(pekerjaan) yang merupakan bentuk dari amanah yang harus dijalankan. Fungsi pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses pengamatan dari

suatu kegiatan guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

D. Usaha

1. Definisi Usaha

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.⁴² Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.⁴³

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah *Business is the organized efforts of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs*. Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴⁴

Usaha dalam Islam dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1254.

⁴³ ²Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), 27.

⁴⁴ Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 89.

2. Dasar Hukum Tentang Usaha

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 ayat 2 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UU UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.⁴⁵

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi, sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezeki. Menurut Ibnu Khaldun, bekerja merupakan unsur yang paling domain dalam proses produksi dan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi akan 18 at bergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Muhammad Bin Al-Syaibani, seperti dikutip oleh Adiwarmanto Karim, kerja atau usaha merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt, dan karenanya hukum bekerja adalah wajib.⁴⁶

Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja atau berusaha.

Dalam QS. At-Taubah [9] ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan

⁴⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, h.2.

⁴⁶ Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-Dasar Pengembangan*, (Pekanbaru: SuskaPress, 2008), 61.

kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.”

Ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia. Sebagai pandangan atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja atau memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri. Firman Allah dalam QS. An-Nahl [16] ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*.

3. Jenis-Jenis Usaha

Usaha dapat dibedakan menjadi 3 yaitu : usaha mikro, usaha menengah dan usaha makro. Menurut Awalil Rizky, usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal dan omzet yang sangat kecil. Ciri lain usaha mikro ini adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha tidak tetap dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 adalah segala

kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.⁴⁷

Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan lebih dari 1 (satu) miliar.⁴⁸ Sedangkan usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Kemudian menurut buku *Petunjuk Mandiri Usaha Kecil* yang dikarang oleh Sigih Wibowo bahwasanya kegiatan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis usaha, yaitu:⁴⁹

a. Jenis Usaha Pedagang

Jenis usaha ini merupakan usaha yang bergerak yang terutama pada kegiatan memindahkan barang dari produsen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ketempat yang membutuhkan, jenis usaha ini bergerak dibidang pertokoan, warung, rumah makan, peragenan (filial), penyalur (whole), perdagangan perantara dan sebagainya.

b. Jenis Usaha Produksi/Industri

Usaha industri atau produksi adalah jenis usaha yang bergerak terutama dalam kegiatan proses pengubahan suatu barang atau barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi atau industri

⁴⁷ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 42.

⁴⁸ Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 55.

⁴⁹ Sigih Wibowo, dkk, *Petunjuk Mandiri Usaha Kecil*, (Jakarta: Penerbit Swadaya, 2005), 5.

pangan, pakaian, peralatan rumah, kerajinan dan sebagainya.

4. Karakteristik Usaha/Kewirausahaan

Menurut Collins et al, Keberhasilan dalam berusaha ditentukan oleh kebutuhan untuk berprestasi. Mereka yang memiliki motivasi yang tinggi lebih besar kemungkinannya untuk melakukan suatu kegiatan-kegiatan yang enerjik dan inovatif yang memerlukan perencanaan masa depan dan mencerminkan tanggung jawab individual terhadap luaran tugas yang dilakukan.

Menurut Landi seorang wirausaha atau pengusaha yang efektif dan sukses akan mempunyai beberapa karakteristik adalah sebagai berikut :

1) Percaya diri

Pengusaha selalu yakin terhadap dirinya, berfikir bebas dan bersikap independen serta senantiasa bersifat optimis terhadap pandangan masa depan. Berkaitan dengan kepercayaan diri, seorang pengusaha/wirausaha mempunyai mutu kepemimpinan dan sifat dinamis yang pada umumnya mempunyai sikap kepribadian dan sifat yang positif terhadap diri sendiri dan masa depannya.

2) Berorientasi pada tugas

Seorang pengusaha akan terus bekerja keras dan mempunyai keinginan dan semangat untuk bekerja dan berusaha, selain tahan banting dan bersungguh-sungguh dalam daya usahanya.

3) Berorientasi pada lingkungan

Seorang pengusaha memiliki hati yang lembut, mudah bergaul dengan berkawan dengan orang-orang disekelilingnya, tidak membedakan apakah orang tersebut klien, pesaing atau pegawainya.

4) Ide dan kreatif

Pengusaha selalu memikirkan tentang konsep asli atau original dan mempunyai pemikiran yang

kreatif serta selalu mencoba memperbaharui barang dan jasa yang telah diciptakan dan ditunjukkan di pasaran. Ide dan kreatif ini memberikan suatu keistimewaan dan kedudukan yang lebih baik dari pesaing-pesaingnya.

5) Berorientasi masa depan

Seorang pengusaha senantiasa memandang kedepan dan tidak menoleh kebelakang dalam kegiatannya, seperti memiliki pandangan meluas tentang masa depan dan kesempatan yang ada. Sikap dan pandangan juga selalu positif terhadap kemungkinan pada masa depan. Seorang pengusaha memandang masa depan dengan penuh harapan dan penuh kesempatan-kesempatan yang tidak boelh dilepas.

6) Bersedia mengambil resiko

Perusahaan selalu menghadapi resiko yang disebabkan oleh ketidak tentuan masa depannya. Pengusaha merupakan orang yang senantiasa bersedia menghadapi dan menanggung resikonya, maka lebih tinggilah kemungkinan untung dan bukan halangan bagi seorang pengusaha.

7) Kemampuan membuat keputusan

Seorang pengusaha merupakan seseorang yang pandai dalam membuat keputusan dan tahu masalah yang akan dihadapinya dimasa depan. Disamping itu pula, dapat mengetahui berbagai informasi dan keyakinan pada dirinya.

8) Berorientasi perencanaan

Seorang pengusaha selalu mempunyai upaya dalam merencanakan semua kegiatannya. Perencanaan ini dapat menyelaraskan semua aspek yang berkaitan dengan tindakannya pada masa depan. Hal inilah yang menjadikan seorang pengusaha lebih sistematis dalam bekerja dan menjadikan seorang

pengusaha bijaksana dalam melaksanakan rencananya.

9) Kemampuan mendirikan usaha

Pengusaha juga mempunyai keistimewaan dalam mengelola segala kegiatan. Seorang pengusaha dengan menggunakan potensi yang dimiliki oleh orang-orang di sekelilingnya untuk mengelola perusahaan dan aktivitasnya. Kemampuan membagikan kerja kepada orang bawahan dan sikap mempercayai pegawai dengan sepenuhnya merupakan sikap pada setiap para pengusaha yang membantu untuk berhasil.

10) Kemampuan manajemen

Pengusaha dikatakan mempunyai kemampuan yang alamiah untuk mengelola organisasi dan perusahaan. Pengusaha juga dapat mewujudkan cara bekerjanya agar dapat memberikan efek yang menyeluruh dalam manajemen dan menjamin keberhasilan pada usahanya.

Berikut kemampuan manajemen dalam berusaha :

- a) Kualifikasi diri, menunjukkan bahwa profilnya sesuai untuk berusaha
- b) Kecakapan, menunjukkan bahwa pengusaha memiliki kualifikasi diri untuk membuka usaha
- c) Keberhasilan, menunjukkan bahwa pengusaha memiliki kualifikasi diri untuk membuka suatu usaha
- d) Bekerjasama, menunjukkan bahwa pengusaha memiliki kemampuan kerja yang baik
- e) Keahlian, menunjukkan bahwa pengusaha memiliki keahlian yang sesuai untuk dikembangkan dalam membuka suatu usaha.

E. Peternakan Ayam

1. Pengertian Ternak dan Peternakan

Ternak adalah hewan yang dibudidayakan untuk dimanfaatkan manusia dengan campur tangan manusia atau penerapan ilmu dan teknologi pada kelangsungan hidupnya.⁵⁰ Sedangkan peternakan adalah suatu kegiatan mengembangbiakkan, membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut.⁵¹ Peternakan juga dapat diartikan juga dengan tempat ternak tinggal dan memproduksi sesuai dengan teknik tersebut untuk mencapai sebuah tujuan sehingga peternakan tidak bisa berdiri di sembarang tempat.⁵²

Menurut Richard Burton Simatupang, peternakan adalah tempat ternak untuk tinggal dan berproduksi sesuai dengan teknik tertentu untuk mencapai tujuan.⁵³

Menurut Muhammad Rasyaf, peternakan memiliki arti serangkaian kegiatan usaha dalam bidang agraris terutama peternakan yang dilakukan perorangan atau badan hukum yang melaksanakan kegiatan menghasilkan ternak unggas berupa ayam pedaging atau petelur yaitu kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan unggas berupa ayam ras untuk diambil manfaat dan hasil dari peternakan tersebut.⁵⁴

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2009 tentang Peternakan, peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya

⁵⁰Repository.ut.ac.id/4414/1/LUHT4214-M1.pdf. diakses pada tanggal 14 November 2017 pukul 18.35.

⁵¹ Puput Susilowati, *“Dampak Peternakan Ayam di Sekitar Rumah Warga Desa Gempol Kelurahan Jatikuwung, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015)PKM-Penelitian.

⁵² Muhammad Rasyaf, *“Beternak Ayam Petelur”* (Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 1991), 18.

⁵³ Richard Burton Simatupang, *Aspek hukum dalam bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2

⁵⁴Muhammad Rasyaf, *Beternak Ayam Petelur*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), 14.

ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan pengolahan, pemasaran, pengusahaan, dan tempat tinggal ternak.

2. Langkah-Langkah Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (*Broiler*)

Untuk langkah-langkah usaha ternak ayam ras pedaging (*Broiler*) adalah sebagai berikut :

a. Persiapan kandang

Kandang untuk usaha ternak ayam ras pedaging (*Broiler*) yang sering digunakan adalah sistem baterai adalah kandang lantai yaitu kandang yang selalu bersih karena kotorannya jauh dari tempat penampungannya, udara lebih lancar, dapat menampung ayam lebih banyak, pengontrolan penyakit lebih mudah serta konversi pakan lebih baik.

b. Persiapan alat-alat untuk masa awal seperti tempat makan, tempat minum dan peralatan rutin yang lainnya.

c. Pengadaan pakan

d. Pembelian bibit ayam

e. Pemeliharaan ayam pedaging

f. Program sanitasi

g. Pemberian pakan dan air

h. Program vaksinasi⁵⁶

⁵⁵ Undang-undang nomor 18 tahun 2009 tentang peternakan.

⁵⁶ Huda Sholikin WS, "Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler di Peternakan UD Hadi PS Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo" (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011).

3. Indikator-Indikator dalam Pengelolaan Ternak Ayam Broiler

Adapun indikator-indikator yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Kandang

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses budidaya ayam *broiler* adalah pendirian kandang diantaranya adalah, arah kandang, ukuran kandang, ventilasi kandang, luas lantai dan sistem alas kandang. Kandang dibangun di atas lahan seluas 1100 m² merupakan kandang tipe sangkar (*cage types*). Kandang ini berbentuk kandang panggung yang dibangun dari bahan kayu dan bambu. Kandang tipe sangkar sangat cocok digunakan untuk daerah yang mempunyai temperatur udara cukup panas. Kandang tipe ini mempunyai sirkulasi udara yang baik sehingga pergerakan udara dalam kandang berjalan lancar. Temperatur di dalam kandang lebih rendah sehingga ayam lebih nyaman.

b. Bibit Unggul

Bibit ayam atau *Day Old Chick (DOC)* merupakan komoditas perunggasan hasil persilangan dari jenis-jenis ayam yang bernilai ekonomis tinggi dan berproduktifitas tinggi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih bibit ayam atau *Day Old Chick (DOC)* yang berumur sehari, memiliki ukuran badan yang normal dan berat badan berkisar 35-40 gram, tidak terdapat cacat pada tubuhnya., bibit ayam (*DOC*) berasal dari induk yang sehat, mempunyai nafsu makan yang banyak memiliki pertumbuhan yang baik serta memiliki bulu yang halus dan lebat.

c. Pakan

Produksi daging yang tinggi dan berkualitas baik dari usaha beternak ayam *broiler* dapat dicapai bila makanan yang diberikan ternak berkualitas baik dan diberikan dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan ternak. Makanan yang berkualitas adalah pakan yang memiliki

kandungan zat gizi (nutrient) yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral dalam jumlah seimbang. Kekurangan salah satu gizi tersebut dapat menyebabkan proses metabolisme tubuh terganggu, ternak menjadi lemah dan rentan terhadap penyakit, dan ternak tumbuh kerdil.

d. Obat-Obatan, Vaksin dan Vitamin

Obat-obatan, vaksin, dan vitamin merupakan faktor produksi dalam usahaternak ayam *broiler* yang cukup penting. Program pengobatan dilakukan pada ayam yang telah terdeteksi terkena penyakit. Beberapa contoh antibiotik yang dapat dipakai untuk mengatasi penyakit pada ayam *broiler* diantaranya adalah *Salinomycin*, *Sulfonamida*, *Tetracycline*, *Nitrofurantoin*, *Quinolone*, *Aminoglycoside*, *Betalactam*, *Macrolide*, dan *Cloramphenicol*. Pemberian obat secara umum dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu melalui air minum, melalui pakan, dan melalui suntikan

e. Peralatan

Peralatan untuk proses produksi haruslah dijaga kesterilannya, kebersihan tempat pakan dan minum dapat mempengaruhi tumbuhnya bakteri, pada penelitian Solihin tempat minum otomatis atau *bell drinker* terindikasi menjadi tempat berkembangnya bakteri karena sisa-sisa vitamin dan obat yang berbentuk serbuk tidak terlarut semua sehingga sisa-sisa serbuk tersebut.⁵⁷

4. Manfaat Beternak

Tujuan beternak ayam berupa :

a. Hendak memperoleh keuntungan atau tujuan komersial

Tujuan ini adalah umum didalam setiap usaha, setiap pengusaha yang mempunyai tujuan komersial sudah tentu hendak memperoleh keuntungan. Tentunya keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan yang wajar, karena mencari keuntungan dengan menindas

⁵⁷B. Cahyono, *Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler)*, Edisi Revisi (Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara, 2014), 24-27.

pihak lain sangat bertentangan dengan sistem perekonomian pancasila yang dianut oleh kalangan usahawan di Indonesia.

b. Mengisi waktu luang

Tujuan ini berarti suatu nilai manfaat yang hendak dicapai. Bila nilai manfaat itu sudah melebihi dan sama dengan kebutuhan maka pemelihara akan memperoleh kepuasan, karena waktu luangnya terisi dan ia memperoleh kesibukan. Mengisi waktu luang ini bukan berarti beternak tanpa tujuan, tujuannya jelas dan ada nilai manfaatnya.

5. Potensi Peternakan Ayam

Berikut ini beberapa alasan peternak memilih usaha peternakan ayam pedaging (*Broiler*), yaitu :

a. Permintaan pasar yang tinggi

Peternakan ayam pedaging (*Broiler*) saat ini menjadi salah satu permintaan yang terus meningkat, karena ayam broiler ini memiliki daging yang cukup empuk dan bernilai gizi yang cukup tinggi dan harganya terjangkau, serta mudah diolah.

b. Proses panen lebih cepat

Ayam Pedaging (*Broiler*) ini lebih cepat proses panennya dibandingkan dengan jenis ayam lainnya. Selama memiliki kualitas tinggi, maka ayam tersebut akan banyak diminati oleh para konsumen. Masa panen ayam broiler kurang lebih 35 hari.

c. Pemasaran yang mudah

Keuntungan peternakan ayam broiler selanjutnya adalah mudah untuk dipasarkan, karena pangsa pasar yang luas banyak konsumen yang membutuhkan ayam pedaging ini.

d. Harga yang meningkat

Ayam pedaging (*Broiler*) memiliki harga yang stabil, bahkan nilainya dapat naik berkali-kali lipat pada saat tertentu. Saat harga ayam tersebut naik maka peternak

akan mendapatkan keuntungan. Keuntungan pada ayam pedaging ini dapat meningkat hingga 25% dikarenakan banyak yang membutuhkan dan mengonsumsinya.

F. Pandangan Peternakan dalam Etika Bisnis Islam

Kegiatan bisnis juga dapat dibedakan menjadi lima macam yaitu bisnis industri, bisnis perdagangan, bisnis jasa, bisnis agraris, dan bisnis ekstraktif. Kegiatan bisnis yang banyak diminati oleh para pelaku bisnis yaitu bisnis dalam sektor agraris meliputi pertanian, perkebunan, dan peternakan. Namun yang memiliki prospek yang baik dan mudah yaitu bisnis dalam bidang peternakan.⁵⁸

Etika bisnis adalah etika yang menyangkut tata pergaulan di dalam kegiatan-kegiatan bisnis.⁵⁹ Etika bisnis dapat dipahami sebagai suatu perbuatan standar yang mengarahkan individu untuk membuat keputusan.⁶⁰ Bisnis dalam pandangan Islam tidak hanya menyangkut pada masalah laba dan rugi melainkan harus mengandung nilai-nilai kebaikan. Dalam menjalankan suatu bisnis harus ada batasan-batasan yang diperbolehkan dalam hukum Islam yaitu taat pada prinsip yang digariskan oleh Al-Quran dalam menjalankan aktivitas bisnis, karena prinsip-prinsip ini akan menjaga aktivitas bisnis pada jalur yang benar artinya seseorang yang melakukan bisnis tidak boleh mengganggu orang lain atau merugikan orang lain.

Tujuan etika bisnis adalah untuk menggugah kesadaran moral dan memberikan batasan-batasan para pelaku bisnis untuk menjalani bisnis yang baik, tidak melakukan kerusakan yang dapat merugikan banyak pihak yang terkait dalam bisnis tersebut, membuka mata manusia agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk sesuai teori, menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan. Bisnis adalah bagian dari muamalah yang

⁵⁸Richard Burton Simatupang, *Aspek Hukum Dalam Bisnis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), 2.

⁵⁹Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 113.

⁶⁰Bukhori Alma dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 377.

dijalankan oleh seseorang yang mahir dan cakap untuk mengetahui arah dan tujuan dalam usahanya.⁶¹

Pentingnya etika dalam berbisnis salah satunya yaitu etika terhadap lingkungan. Bisnis yang dilakukan tidak boleh merusak lingkungan serta harus memperhatikan kondisi lingkungan bisnis dalam menjalankan bisnisnya. Seperti usaha peternakan ayam *broiler* dimana usaha peternakan ayam tersebut memiliki keuntungan yang tinggi dan bisa menjadi sumber pendapatan bagi para peternak. Akan tetapi dalam menjalankan bisnisnya banyak peternak yang masih mengabaikan prinsip-prinsip etika bisnis, karena diketahui bahwa usaha peternakan memiliki dampak negatif bagi masyarakat terlebih lokasi usaha tersebut berdekatan dengan pemukiman masyarakat.⁶²



⁶¹Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 62.

⁶²Burhanudin Salam, *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 161.



DAFTAR RUJUKAN

- Aam Bastaman dan Riffa Juffiasri, "*Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta)*", (Jakarta : Universitas Triloga, 2015), 268.
- Abdul Aziz, "*Etika Bisnis Perspektif Islam*", (Bandung : Alfabeta, 2013), 35.
- Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2004)
- Abdul Mujid, dkk, "*Pendidikan Islam Perspektif Islam*", (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2011), 42-43.
- Ahmad Amin, Etika: "*Ilmu Akhlak*", (Jakarta : Bulan Bintang, 1995), 36.
- Ahmad, Mustaq, "*Etika Bisnis Dalam Islam*", Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Ahmad Nur Zaroni, "*Bisnis Dalam Perspektif Islam*", (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan Ekonomi), Mazahib, Vol.IV, No. 2, Desember 2007, 181
- Al-Alwani, Taha Jabir, ter. Suharsono, "*Bisnis Islam*, Yogyakarta: AK GROUP, 2005.
- Alma, Bukhori, dkk, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Amin, Ahmad, Etika "*Ilmu Akhlak*", Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018) Hal 11.
- Anoraga, Panji, "*Pengantar Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta 2007.
- Arijanto, Agus, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*", Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

Aziz, Abdul, *“Etika Bisnis Perspektif Islam”*, Bandung: Alfabeta, 2013.

B Cahyono, *“Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler), Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2014), 24-27.

Badroen, Faisal, *“Etika Bisnis Dalam Islam”*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, 4.

Baron, dkk, *Social Psychology*, Jakarta: Pearson Education, 2008.

Bukhori Alma dan Doni Juni Priansa, *“Manajemen Bisnis Syariah”*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 377

Burhanuddin Salam, *“Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia”*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2022), 161.

Diah Sulistiyani, *“Pengaruh Pengetahuan Etika Bisnis Islami dan Religiusitas Terhadap Perilaku Pedagang Muslim (Studi Kasus Pada Pedagang Sembako di Pasar Karangobar)”*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015).

Dinas Peternakan Kabupaten Lampung Selatan 2022

Donni Juni Priansa, *“Perilaku Konsumen”*, (jakarta : Rineka, 2000), 88-89.

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *“Konsumen Pendekatan Praktis”*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2013), 336.

Handoko, T Hani, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta BPFE : Basu Swasta, 2008.

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Hasnawiah, *“Perilaku Pengusaha Ternak ayam Petelur Di Polewali Kabupaten Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam)”* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare: 2020)

I Gede Bagus Honor Satria dan I Gusti Made Suwandana, “Potensi Kewirausahaan Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana”, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.12, 2015: 4559-4594.

Irhan Fahmi, “Perilaku Konsumen Teori dan Aplikasi”, (Bandung : Alfabeta, 2016), 57.

K. Barten “Etika”, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007, 27.

Karmila, “Faktor-faktor Yang Menentukan Pengambilan Keputusan Peternak Dalam Memilih Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng” (Universitas Hasanuddin Makassar: 2013).

Mangkunegara, Anwar Prabu, “Perilaku Konsumen”, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Mudjiarto dan Aliaras Wahid , “Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan”, (Yogyakarta : Graha Ilmu : 2006), 62.

Muhammad A Min Suma, “Menggali Akar”, 309.

Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajkusuma, “Mengagas Bisnis Islam”, (Jakarta : Gema Insani Press, 2022), 17.

Mulyadi Nitisusastro, “Perilaku Konsumen”, (Jakarta : Rineka, 2000), 172-173

Mustaq Ahmad, “Etika Bisnis Dalam Islam”, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), 18.

Musthofa , dkk, “Tauhid “, (Yogyakarta : POKJA Akademik, 2005), 78.

M Yusran Asmuni dari Tim Penyusun Kamus, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Departemen P & K,(Jakarta, 1989), dalam bukunya “Ilmu Tauhid”, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1993), 1.

Naqvi, Syed Nawad Haider, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Nugraha J. Setiyadi, *“Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran”*, (Jakarta : Kencana, 2008), 268.

Osman Bakar, *“Tauhid & Sains Perspektif Islam Tentang Agama &Sains”*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2008), 148.

Panji Anoraga, *“Pengantar Bisnis”*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), 113.

Peraturan Menteri Peternakan No.404/KP/OT.210/06/2002

Peraturan Menteri Peternakan No.28/Permentaan/OT.140/5/2008

Qs. At-Taubah (9) : 105

Qs. Al-Qashash (28) :77

Qs. Al-Kahfi (18) : 29

Qs. At-Taubah (9) : 111

Qs.Ibrahim (14) : 32-34

Qs. An-Nahl (16) : 97

Rasyaf, Muhammad, *“Beternak Ayam Petelur”*, Jakarta: Penebar Swadaya, 1991.

Richard Burton Simatupang, *“Aspek Hukum Dalam Bisnis”*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003),.2.

Robbin and Coulter. 2010. *Manajemen Edisi Kesepuluh*, (Jakarta: Erlangga).

Sa’id Bin Musfir Al-Qohtani, *“Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Jailani”*, (Jakarta : Darul Falah, 2003), 77

- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press.
- Samadi, Budi, *“Sukses Beternak Ayam Ras Petelur dan Pedaging”*, Jakarta:Pustaka Mina,2012.
- Saragih, B, *Agribisnis Berbasis Peternakan*, Jakarta: Pustaka Mina,2000.
- Setyono, *“7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging”*, Jakarta:Penebar Swadaya,2011.
- Sholah bin Fauzan, *Kitab Tauhid “*, (Jakarta : Ummul Qur’an, 2013), 71.
- Sholikin WS, Huda, *“Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler di Peternakan UD Hadi PS Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo”* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011.
- Simatupang, Richard Burton, *Aspek Hukum Dalam Bisnis*, Jakarta,Rineka Cipta 2003
- Siska Maulina Saputri, *“Usaha Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat Diti njau Dari Etika Bisnis islam(Studi Kasus di Desa Sembarsari Bantul Metro Selatan”* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro: 2018)
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Sudaryono, *“Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Pemasaran”*, (Jakarta : Lentera Limu Cendekia, 2014), 210.
- Suf Ajizah, Sudarma Widjaya, Suriaty Situmorang, *“Strategi Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”*, Vol. 6, No. 1, Februari 2018

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suparman, "*Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene*"(Universitas Islam Negeri Alauddin : 2017)

Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hal 88.

Susilowati, Puput, "*Dampak Peternakan Ayam di Sekitar Rumah Warga Desa Gempol Kelurahan Jatikuwung, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015)PKM-Penelitian

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.

Terry dan Sobri. 2009. *Pengertian dan Fungsi Pengelolaan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo).

Ujang Sunarwan, "*Perilaku Konsumen Teori dan Pemaparannya Dalam Pemasaran Edisi Kedua*", (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), 224.

Undang-Undang RI tahun 1945 *tentang lingkungan hidup* pasal 28h ayat 1,h.22.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 ayat 2 *tentang usaha mikro,kecil,dan menengah*, h.2.

Vinna Sri Yuniati, "*Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*", (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 218.

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008) 41.

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press, 2008

Yusanto, Muhammad Ismail, dkk, *Mengagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).

Yuwanta, Tri, *“Dasar Ternak Unggas”*, Yogyakarta:Kencana 9, Deresan, 2010.

Zainuddin, *“Ilmu Tauhid Lengkap”*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), 17.

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press, 2008

Zaroni, Ahmad Nur, *Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan Ekonomi), Mazahib, Vol.IV, No. 2., Desember 2007.

Wawancara :

Bapak Peeng, Pemilik Peternakan Ayam, Minggu Pada Tanggal 19 Juni 2022.

Bapak Gianto, Masyarakat Sekitar Peternakan Ayam, Jum'at Pada Tanggal 15 Juli 2022

Ibu Ernawati, Masyarakat Sekitar Peternakan Ayam, Kamis Pada Tanggal 14 Juli 2022.

Ibu Tini, Masyarakat Sekitar Peternakan Ayam, Kamis Pada Tanggal 14 Juli 2022.

Ibu Erlin, Masyarakat Sekitar Peternakan Ayam, Kamis Pada Tanggal 14 Juli 2022.

Ibu Mujini, Masyarakat Sekitar Peternakan Ayam, Kamis Pada Tanggal 14 Juli 2022.

Ibu Desi, Masyarakat Sekitar Peternakan Ayam, Jum'at Pada Tanggal 15 Juli 2022.

